

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2013:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah pengambilan sampel Non-Probabilitas (non-acak) dengan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dalam bentuk perseorangan maupun persekutuan; (2) memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subjektif yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya yang berupa tanggapan dari responden melalui angket (kuesioner) yang dibagikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarkan kepada responden atau auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang dipilih.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel terikat (dependent variable) yaitu motivasi auditor dan tiga variabel bebas (independent variable) yaitu fee audit (X_1), kompetensi auditor (X_2), dan perubahan

kewenangan (X_3). Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.6.1.1 Fee Audit (X_1)

Fee audit merupakan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini di adopsi dari (Srinidhi dan Gul, 2006). Ada lima item yang digunakan untuk mengukur fee audit dengan skala 5 (lima) poin.

3.6.1.2 Kompetensi Auditor (X_2)

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini di adopsi dari (Cheng dkk., 2002). Ada enam item yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor dengan skala 5 (lima) poin.

3.6.1.3 Perubahan Kewenangan (X_3)

Perubahan kewenangan terkait dengan respon auditor terhadap perubahan kewenangan dari pemerintah yang mengatur kewenangan atau peraturan baru terkait tawaran pengauditan di pemerintahan, sehingga muncul ketertarikan atau ketidaktarikan dalam melakukan audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini di adopsi dari Lowenshon dan Collins (2001). Ada lima item yang digunakan untuk mengukur perubahan kewenangan dengan skala 5 (lima) poin.

3.6.1.4 Motivasi Auditor (Y)

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel ini di adopsi dari Lowenshon dan Collins (2001). Ada delapan item yang digunakan untuk mengukur motivasi auditor dengan skala 5 (lima) poin.

3.6.2 Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel di atas, pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala interval dari 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari (1) sangat tidak setuju diberi nilai satu, (2) tidak setuju diberi nilai dua, (3) netral diberi nilai tiga, (4) setuju diberi nilai empat, (5) sangat setuju diberi nilai lima. Dengan gambar sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk menunjukkan hasil dari kuesioner pada masing-masing pertanyaan terhadap variabel yang ada didalamnya, teknik yang digunakan antara lain :

1.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian atas relevansi suatu indikator dalam mengukur variabel, Suatu penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah valid yaitu kuesioner yang mampu mengungkapkan apa yang diukur dengan kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “Valid” dan sebaliknya (Ghozali, 2006:3).

1.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistic dengan cara melihat *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1994 dalam (Ghozali, 2011:48).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance

<0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen

yang diketahui (Ghozali, 2009). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis data regresi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = motivasi auditor

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi

X_1 = fee audit

X_2 = kompetensi auditor

X_3 = perubahan kewenangan

E = error

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2005; 127). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2005; 83). Untuk mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel bebas dapat menerangkan dengan

baik variasi dari variabel terikat. Jika R² mendekati nol, maka variabel bebas tidak menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikatnya. Jika R² mendekati 1, maka variasi dari variabel tersebut dapat menerangkan dengan baik dari variabel terikatnya.

3.7.3.3 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Tahapan dalam uji t, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan *null hypothesis* (H₀), yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

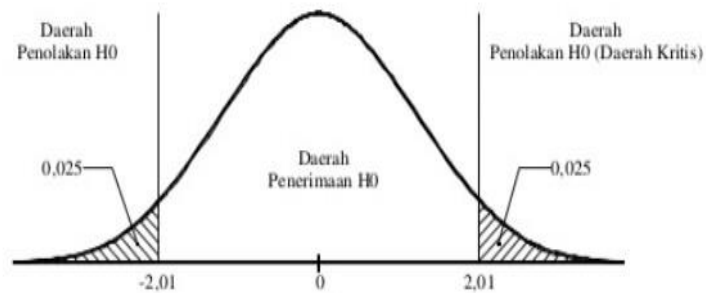
Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%.

3. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti secara parsial terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Daerah Kritis Kurva Distribusi Uji t

3.7.3.4 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut:

Yaitu suatu analisis untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan uji F.

1. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

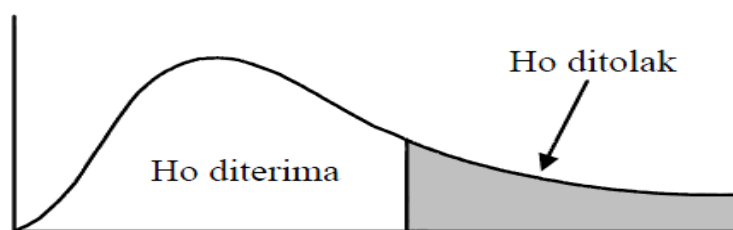
Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 5%.

3. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 (Uji-F)